

Perempuan & Pandemi Covid-19

Catatan Jurnal Perempuan

Perempuan & Pandemi Covid-19

Artikel

Perspektif Feminisme: Interseksionalitas dan Covid-19

Gadis Arivia

Dari Kehilangan ke ketahanan: Studi atas Pengalaman Perempuan Sumba dalam Penanganan Covid-19

Meylani Yo & Pupu Purwaningsih

Beberapa Pengalaman Perempuan Indonesia dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19

Alimatul Qibtiyah

Mempertahankan Ruang Kewargaan: Perempuan Aktivistis dan Politik Spasial di Masa Pandemi Covid-19

Robertus Robet, Retna Hanani & Charine

Urgensi Perspektif Gender dalam Mitigasi Pandemi Covid-19

Misiyah

Gerakan Perempuan Ulama Merespons Pandemi Covid-19 di Tengah Komunitas: Pengalaman Simpul Rahima

Andi Nur Faizah

Potret Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap

Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interseksional

Atnike Nova Sigiyo, Abby Gina & Dewi Komalasari

Diterbitkan oleh:

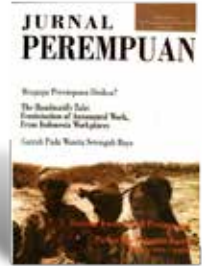


Yayasan Jurnal Perempuan
No. Akreditasi: 36/E/KPT/2019

Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan

Pemerhati Jurnal Perempuan yang baik,

Jurnal Perempuan (JP) pertama kali terbit dengan nomor 01 Agustus/September 1996 dengan harga jual Rp 9.200,-. Jurnal Perempuan hadir di publik Indonesia dan terus-menerus memberikan yang terbaik dalam penyajian artikel-artikel dan penelitian yang menarik tentang permasalahan perempuan di Indonesia.



Tahun 1996, Jurnal Perempuan hanya berolah kurang dari seratus eksemplar yang didistribusikan sebagian besar secara gratis untuk dunia akademisi di Jakarta. Kini, oplah Jurnal Perempuan berkisar 3000 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh Indonesia ke berbagai kalangan mulai dari perguruan tinggi, asosiasi profesi, guru-guru sekolah, anggota DPR, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan umum seperti karyawan dan ibu rumah tangga.

Kami selalu hadir memberikan pencerahan tentang nasib kaum perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kajian gender dan feminisme. Selama perjalanan hingga tahun ini, kami menyadari betapa sangat berat yang dihadapi kaum perempuan dan betapa kami membutuhkan bantuan semua kalangan termasuk laki-laki untuk peduli pada perjuangan perempuan karena perjuangan ini.

Jurnal Perempuan menghimbau semua orang yang peduli pada Jurnal Perempuan untuk membantu kelangsungan penerbitan, penelitian dan advokasi Jurnal Perempuan. Tekad kami adalah untuk hadir seterusnya dalam menyajikan penelitian dan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan bahkan suatu saat dapat merambah pembaca internasional. Kami berharap anda mau membantu mewujudkan cita-cita kami.

Bila anda percaya pada investasi bacaan bermutu tentang kesetaraan dan keadilan dan peduli pada keberadaan Jurnal Perempuan, maka, kami memohon kepada publik untuk mendukung kami secara finansial, sebab pada akhirnya Jurnal Perempuan memang milik publik. Kami bertekad menggalang 1000 penyumbang Jurnal Perempuan atau 1000 Sahabat Jurnal Perempuan. Bergabunglah bersama kami menjadi penyumbang sesuai kemampuan anda:

- SJP Mahasiswa S1 : Rp 150.000,-/tahun
- SJP Silver : Rp 300.000,-/tahun
- SJP Gold : Rp 500.000,-/tahun
- SJP Platinum : Rp 1.000.000,-/tahun
- SJP Company : Rp 10.000.000,-/tahun

Formulir dapat diunduh di <http://www.jurnalperempuan.org/sahabat-jp.html>

Anda akan mendapatkan terbitan-terbitan Jurnal Perempuan secara teratur, menerima informasi-informasi kegiatan Jurnal Perempuan dan berita tentang perempuan serta kesempatan menghadiri setiap event Jurnal Perempuan.

Dana dapat ditransfer langsung ke bank berikut data pengirim, dengan informasi sebagai berikut:

**- Bank Mandiri Cabang Jatipadang atas nama Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia
No. Rekening 127-00-2507969-8**

(Mohon bukti transfer diemail ke himah@jurnalperempuan.com)

Semua hasil penerimaan dana akan dicantumkan di website kami di: www.jurnalperempuan.org

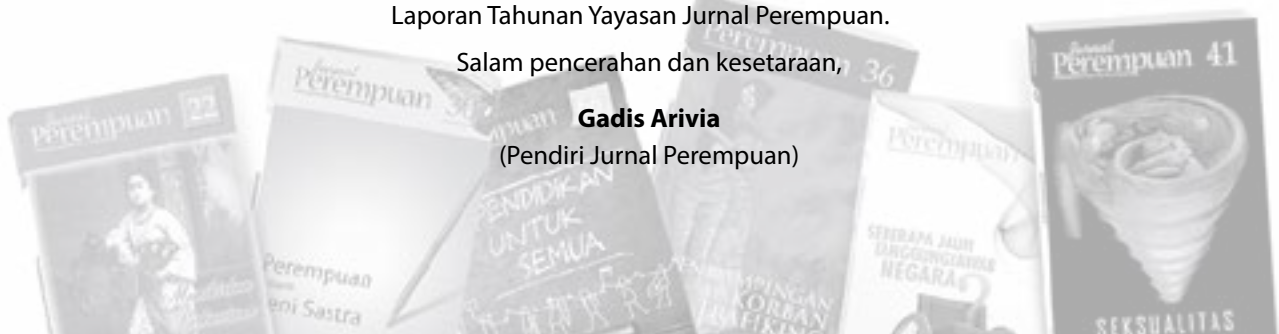
Informasi mengenai donasi dapat menghubungi Himah Sholihah
(Hp 081807124295, email: himah@jurnalperempuan.com).

Sebagai rasa tanggung jawab kami kepada publik, sumbangan anda akan kami umumkan pada tanggal 1 setiap bulannya di website kami www.jurnalperempuan.org dan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Yayasan Jurnal Perempuan.

Salam pencerahan dan kesetaraan,

Gadis Arivia

(Pendiri Jurnal Perempuan)



ISSN 1410-153X

PENDIRI

Dr. Gadis Arivia
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno
Ratna Syafrida Dhanny
Asikin Arif (Alm.)

DEWAN PEMBINA

Dr. Gadis Arivia
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno
Mari Elka Pangestu, Ph.D.
Svida Alisjahbana

DIREKTUR & PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Atnike Nova Sigiro

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (Antropologi Hukum Feminisme, Universitas Indonesia)
Prof. Sylvia Tiwon (Antropologi Gender, University California at Berkeley)
Prof. Saskia Wieringa (Sejarah Perempuan & Queer, Universitaet van Amsterdam)
Prof. Dr. Musdah Mulia (Pemikiran Politik Islam & Gender, UIN Syarif Hidayatullah)
Dr. Nur Iman Subono (Politik & Gender, FISIPOL Universitas Indonesia)
Mariana Amiruddin, M.Hum (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan)
Yacinta Kurniasih, M.A. (Sastra dan Perempuan, Faculty of Arts, Monash University)
Soe Tjen Marching, Ph.D (Sejarah dan Politik Perempuan, SOAS University of London)
Dr. Andi Achdian (Sejarah & Sosiologi, Universitas Nasional)

MITRA BESTARI

Prof. Mayling Oey-Gardiner (Demografi & Gender, Universitas Indonesia)
David Hulse, Ph.D (Politik & Gender, Former Regional Representative Ford Foundation Jakarta)
Dr. Pinky Saptandari (Politik & Gender, Universitas Airlangga)
Dr. Kristi Poerwandari (Psikologi & Gender, Universitas Indonesia)
Dr. Ida Ruwaida Noor (Sosiologi Gender, Universitas Indonesia)
Katharine McGregor, Ph.D. (Sejarah Perempuan, University of Melbourne)
Dr. (iur) Asmin Fransiska, SH, LLM (Hukum & Hak Asasi Manusia, Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta)
Dr. Irene Hadiprayitno (Hak Asasi Manusia & Hubungan Internasional, Leiden University)
Prof. Jeffrey Winters (Politik & Gender, Northwestern University)
Ro'fah, Ph.D. (Agama & Gender, UIN Sunan Kalijaga)
Tracy Wright Webster, Ph.D. (Gender & Cultural Studies, University of Western Australia)
Prof. Kim Eun Shil (Antropologi & Gender, Korean Ewha Womens University)
Prof. Merlyna Lim (Media, Teknologi & Gender, Carleton University)
Prof. Claudia Derichs (Politik & Gender, Universitaet Marburg)
Sari Andajani, Ph.D. (Antropologi Medis, Kesehatan Masyarakat & Gender, Auckland University of Technology)
Dr. Wening Udasmoro (Budaya, Bahasa & Gender, Universitas Gajah Mada)

Prof. Ayami Nakatani (Antropologi & Gender, Okayama University)
Dr. Antarini Pratiwi Arna (Hukum & Gender, Indonesian Scholarship and Research Support Foundation)
Dr. Widjajanti M Santoso (Gender, Sosiologi & Media, Indonesian Institute of Sciences)
Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo (Hukum & Gender, Universitas Indonesia)
Dr. Bagus Takwin (Psikologi & Gender, Universitas Indonesia)
Ikhaputri Widiyantini, M. Si. (Filsafat dan Feminisme, Universitas Indonesia)
Elisabet Kuswijayanti (Ekologi dan Gender)
Francisca Saveria Sika Ery Seda, Ph.D. (Sosiologi, Gender & Kemiskinan, Universitas Indonesia)
Ruth Indiah Rahayu, M. Fil. (Sejarah, Gender & Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara)
Prof. Maria Lichtmann (Teologi Kristen and Feminisme, Appalachian State University, USA)
Assoc. Prof. Muhamad Ali (Agama & Gender, University California, Riverside)
Assoc. Prof. Mun'im Sirry (Teologi Islam & Gender, University of Notre Dame)
Assoc. Prof. Paul Bijl (Sejarah, Budaya & Gender, Universiteit van Amsterdam)
Assoc. Prof. Patrick Ziegenhain (Politik & Gender, Goethe University Frankfurt)
Assoc. Prof. Alexander Horstmann (Studi Asia & Gender, University of Copenhagen)

REDAKSI

Andi Misbahul Pratiwi
Abby Gina Boangmanalu
Dewi Komalasari
Octania Wynn
Agnes Diana Wahyuni
Hendrik Bolitobi

SAHABAT JURNAL PEREMPUAN & MARKETING

Himah Sholihah
Gery Andri Wibowo

DESAIN & TATA LETAK

Dina Yulianti

HOTLINE PELANGGAN :

Andri Wibowo/Gery : 0813 1869 2350 (SMS/WA)

ALAMAT REDAKSI :

Jl. Tanah Manisan No. 72 RT 07/ RW 03
Kel. Cipinang Cempedak, Kec. Jatinegara
Jakarta Timur
Telp: (+62) 812 1098 3075
E-mail : yjp@jurnalperempuan.com
redaksi@jurnalperempuan.com
Twitter : @jurnalperempuan
Facebook : Yayasan Jurnal Perempuan

WEBSITE

www.jurnalperempuan.org
www.indonesiafeministjournal.org

Cetakan Pertama, November 2020

Daftar Isi

Catatan Jurnal Perempuan

Perempuan dan Pandemi Covid-19/*Woman and Covid-19 Pandemic* iii-iv
Atnike Nova Sigiro

Artikel

- Perspektif Feminisme: Interseksionalitas dan Covid-19/
Feminist Theoretical Perspective: Intersectionality and Covid-19 221-231
Gadis Arivia
- Dari Kehilangan ke Ketahanan: Studi atas Pengalaman Perempuan Sumba dalam Penanganan COVID-19/
From Loss to Survival: A study on the Sumbanese Women's Experiences during Covid-19 Mitigation 233-246
Meylani Yo & Pupu Purwaningsih
- Beberapa Pengalaman Perempuan Indonesia dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19/
Indonesian Women's Experiences in Dealing with the Impacts of Pandemic Covid-19 247-257
Alimatul Qibtiyah
- Mempertahankan Ruang Kewargaan: Perempuan Aktivist dan Politik Spasial di Masa Pandemi Covid-19/
Maintaining Civic Space: Women Activist and Spatial Politics During Pandemic Covid-19 in Indonesia 259-269
Robertus Robet, Retna Hanani & Charine
- Urgensi Perspektif Gender dalam Mitigasi Pandemi Covid-19/
The Urgency of Gender Perspectives in the Covid-19 Pandemic's Mitigation 271-282
Misiyah
- Gerakan Perempuan Ulama Merespons Pandemi Covid-19 di Tengah Komunitas:
Pengalaman Simpul Rahima/
*Female Ulema's Action Responding to Covid-19 Pandemic in their Communities:
The Experience of 'Simpul Rahima'* 283-294
Andi Nur Faizah
- Potret Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap
Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interseksional/
*Portrait of the Impact of the Implementation of Large-Scale Social Distancing during Covid-19 Pandemic
towards Women and Marginalized Groups through the Perspective of Intersectional Feminism*..... 295-308
Atnike Nova Sigiro, Abby Gina & Dewi Komalasari

Perempuan dan Pandemi Covid-19

Woman and Covid-19 Pandemic

Ketimpangan gender di dalam masyarakat dinilai turut memperburuk dampak Pandemi Covid-19 terhadap perempuan. *Rapid Gender Assessment* (RGA) oleh UN Women di Eropa dan Sentral Asia menemukan lebih dari 15 persen perempuan kehilangan pekerjaan, 41 persen perempuan mengalami pengurangan upah, dan menemukan terjadinya peningkatan jam dan beban kerja perempuan di dalam keluarga, selama pandemi Covid-19. Tak hanya dampak ekonomi dan sosial, pandemi Covid-19 juga menyebabkan meningkatnya kerentanan perempuan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *Shadow pandemic* adalah konsep yang menjelaskan fenomena meningkatnya kekerasan terhadap perempuan selama pandemi Covid-19.

Keluarga sebagai *'gendered institution'* merupakan salah satu fokus penting dalam studi-studi feminisme. Feminisme melihat keluarga di dalam masyarakat yang patriarkis sebagai wujud dari relasi gender yang timpang, di mana peran gender perempuan dikonstruksi dan ditempatkan secara subordinat. Dalam struktur masyarakat yang patriarkis, perempuan dilekatkan dengan peran produksi afektif-seksual (*sex-affective production*), yang bertugas memberikan pengasuhan emosional bagi anak dan laki-laki, serta kepuasan seksual bagi laki-laki. Sementara itu, kerja-kerja di dalam keluarga, seperti kerja pengasuhan (*carework*) atau kerja rumah tangga (*housework*), cenderung dianggap memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah, dan dianggap sebagai pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan.

Sejak bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan status pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan untuk mencegah meluasnya pandemi adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan kebijakan pembatasan jarak sosial (*social distancing*) yang mewajibkan pembatasan kegiatan di ruang publik seperti di kantor, pabrik, tempat hiburan, tempat ibadah, restoran, sekolah, pasar, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Pembatasan jarak sosial ini telah mengakibatkan kontraksi terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Maka pandemi Covid-19 kemudian dibayangi oleh ancaman PHK terhadap pekerja, serta hilangnya lapangan pekerjaan di berbagai jenis wira usaha dan/ atau sektor informal. Dampak ekonomi dari pandemi tidak hanya terjadi pada ekonomi makro tetapi juga terhadap perekonomian rumah tangga.

Analisis atas relasi gender yang timpang di dalam keluarga penting untuk memahami dampak pandemi Covid-19 terhadap perempuan. Penerapan pembatasan jarak sosial menyebabkan sebagian besar kegiatan di ruang publik harus dilakukan dari rumah. Sehingga di masa pandemi kita melihat munculnya berbagai bentuk kegiatan seperti: bekerja dari rumah (*work from home*), bersekolah jarak jauh, beribadah jarak jauh, termasuk berbelanja daring (*online shopping*). Terpusatnya berbagai kegiatan ke dalam rumah menyebabkan tanggung jawab perempuan di dalam rumah tangga semakin besar. Di masa pandemi, misalnya, seorang ibu yang bekerja (*working mother*) harus dapat mengatur beban dan waktu kerja antara bekerja dari rumah dengan mendampingi anak bersekolah daring. Di masa pandemi, seorang ibu rumah tangga juga harus memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan dan biaya listrik yang naik, ketika pendapatan keluarga menurun.

Feminisme interseksional (*intersectional feminism*) merupakan sebuah konsep feminisme yang penting untuk melihat perbedaan situasi yang dihadapi oleh perempuan dan kelompok marginal di masa pandemi Covid-19. Secara umum beban rumah tangga yang membesar di masa pandemi tentu berdampak terhadap perempuan. Namun perempuan bukanlah entitas yang homogen. Di masa pandemi Covid-19, pekerja rumah tangga (PRT) - yang umumnya dilakukan oleh perempuan, merupakan salah satu profesi yang rentan mengalami eksploitasi. Meski beban kerja PRT di masa pandemi semakin besar, namun pada umumnya PRT tidak mendapatkan tambahan upah. Sebaliknya, selama pandemi PRT justru menjadi rentan terhadap PHK dan stigma sebagai penyebar virus Corona. PRT migran menghadapi kerentanan yang relatif sama dengan PRT di dalam negeri, selain juga rentan untuk dipulangkan kembali ke dalam negeri.

Feminisme interseksional juga dapat mengungkapkan marginalisasi berlapis yang dialami oleh kelompok marginal, seperti LGBT atau transgender. Karena identitas gendernya, kaum transgender memiliki akses terbatas untuk memperoleh pekerjaan di berbagai bidang. Selama penerapan PSBB, jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kaum transgender, seperti salon kecantikan, pengamen, restoran, merupakan jenis pekerjaan yang banyak ditutup atau dibatasi. Di beberapa kasus, kaum transgender juga menghadapi hambatan akses terhadap

bantuan sosial karena tidak memiliki kartu penduduk. Sementara itu, akibat identitas gendernya, keluarga yang pada umumnya menjadi tumpuan perlindungan di masa pandemi, justru menjadi tempat yang rentan terjadi kekerasan terhadap kelompok transgender. Relasi sosial, ekonomi, dan politik yang timpang, membawa dampak pandemi yang lebih buruk terhadap kelompok yang mengalami ketimpangan berlapis. Kerentanan berlapis inilah yang dialami misalnya oleh kelompok transgender, perempuan dengan disabilitas, pekerja rumah tangga (PRT), perempuan nelayan, pekerja migran, dan lainnya, di masa pandemi Covid-19.

Meski berada dalam posisi subordinat, perempuan tetap memiliki agensi untuk bertahan di masa pandemi, bahkan untuk memberikan dukungan bagi komunitasnya. Perempuan Sumba, misalnya, mengembangkan inisiatif edukasi, pemberian informasi, dan komunikasi mengenai Covid-19, bagi komunitasnya. Agensi perempuan lainnya juga dapat dilihat dari kerelawanan yang dilakukan oleh Solidaritas Pangan Jogja (SPJ). SPJ berhasil mentransformasi pandangan yang bias terhadap kerja perawatan, seperti memasak di dapur, menjadi gerakan solidaritas dapur umum bagi komunitas marginal di masa pandemi Covid-19.

Dalam ruang sosial yang terbatas di masa pandemi Covid-19, perempuan mampu mendorong aksi kolektif, tidak hanya untuk bertahan hidup, tetapi juga menciptakan ruang bagi kepentingan publik. Pengalaman organisasi perempuan seperti Rahima dan 'Aisyiyah, memperlihatkan gerak kolektif perempuan untuk mendampingi komunitas melalui gerakan solidaritas bantuan dan pendidikan. Sementara itu, KAPAL Perempuan berusaha mengembangkan inisiatif solidaritas sambil tetap memerhatikan kekerasan berbasis gender yang tetap terjadi di masa pandemi,

seperti perkawinan anak. Selain mengatasi tekanan '*gendered space*' yang diakibatkan oleh pandemi, kaum perempuan juga mempertahankan politik kewargaan di ruang publik. Maka, meskipun ruang publik di masa pandemi Covid-19 semakin menyempit, namun para aktivis perempuan tetap turut mengawal politik kewargaan, seperti mendorong pembahasan Rancangan Undang-undang (RUU) Penghapusan Kekerasan Seksual, mendorong pembahasan RUU Pekerja Rumah Tangga, serta terlibat dalam gerakan untuk mengkritik terhadap RUU Omnibus Law Cipta Kerja.

Jurnal Perempuan edisi ke-107 tentang Perempuan dan Pandemi Covid-19 kembali mengkonfirmasi temuan dan pengalaman perempuan di berbagai negara, bahwa di Indonesia pandemi Covid-19 juga membawa beban dan kerentanan lebih terhadap perempuan. Kelindan ketimpangan antara identitas gender, posisi kelas, status sosial, dan pandemi Covid-19, telah menyebabkan kerentanan berlapis terhadap perempuan dan kelompok marginal. Oleh sebab itu, penempatan perempuan secara substantif dalam penanganan pandemi Covid-19 diperlukan tidak hanya karena perempuan merupakan salah satu kelompok yang menghadapi kerentanan besar, tetapi juga karena perempuan merupakan tulang punggung dari proses pencegahan dan pemulihan pandemi. Pengalaman agensi kaum perempuan mengajarkan bahwa pandemi Covid-19 tidak dapat diatasi dengan mendomestikasi persoalan-persoalan yang muncul. Di sini kita kembali diingatkan pada satu argumen yang berkembang di masa feminisme gelombang kedua, bahwa pengalaman-pengalaman personal perempuan tidak dapat dilepaskan dari struktur politik yang bekerja di dalam masyarakat. Bahwa "*the personal is political*". Selamat membaca! **(Atnike Nova Sigiro)**

Gadis Arivia

(Sociology, Anthropology and Criminal Justice Department,
Montgomery College, Takoma Park Campus, MD, USA 20912)

Perspektif Feminisme: Interseksionalitas dan Covid-19

Feminist Theoretical Perspective: Intersectionality and Covid-19

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, 2 hal. 221-231, 2 gambar, 16 daftar pustaka

The author argues for using a new theoretical foundation and criticizes Gender Mainstreaming perspective in issues related to gender. The author proposes an intersectionality approach that can critically see the problem of Covid-19 and its implications to not only gender relations (men and women) but also race, ethnicity, class, LGBTQIA, and other minority groups. The author emphasizes the concept of critical praxis, which uses both critical questions and activism for total social change.

Keywords: Covid-19, Intersectionality, Critical Praxis, Gender Mainstreaming, Male Crisis

Penulis berargumentasi untuk menggunakan landasan teori baru karena kegagalan perspektif Pengarusutamaan Gender dalam melihat persoalan terkait gender. Penulis mengajukan pendekatan interseksionalitas sebagai pendekatan yang mampu melihat persoalan COVID-19 dan implikasinya yang bukan hanya pada gender (laki-laki dan perempuan) tetapi juga pada ras, etnisitas, kelas, LGBTQIA dan kelompok-kelompok minoritas lainnya. Penulis menekankan konsep *critical praxis*, yaitu bukan saja menggunakan pertanyaan-pertanyaan kritis tetapi juga berpijak pada aktivisme untuk perubahan sosial secara total.

Kata kunci: Covid-19, Interseksionalitas, Praksis Kritis, Pengarusutamaan Gender, Maskulinitas

¹Meylani Yo, ²Pupu Purwaningsih

(¹Universitas Multimedia Nusantara & ²Independent Researcher
Jl. Scientia Boulevard, Gading, Kec. Serpong, Tangerang,
Banten 15227)

Dari Kehilangan Ke Ketahanan: Studi atas Pengalaman Perempuan Sumba dalam Penanganan COVID-19

From Loss to Survival: A study on the Sumbanese Women's Experiences during Covid-19 Mitigation

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 233-246, 37 daftar pustaka

This article describes the capacity of Sumbanese women to survive and adapt to the Covid-19 pandemic. Pandemic response creates problems due to changes in various aspects of life, such as health access patterns, social interaction and relationships, work patterns and employment status, religious practice, and school education system. To overcome the impact of pandemic response, they change their behavior and lifestyle, such as utilizing strategic partners in Covid-19-related education, participating as community volunteers, switching professions, and building social support among fellow community members. This study used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, online focus group discussions, and online surveys.

Keywords: resilience, social relation, stigmatisation, Sumbanese women, Covid-19.

Artikel ini menggambarkan kemampuan kelompok rentan perempuan Sumba dalam bertahan dan beradaptasi menghadapi pandemi Covid-19. Pengendalian pandemi menimbulkan masalah karena adanya berbagai perubahan seperti yang terjadi pada pola akses pelayanan kesehatan, cara berinteraksi dan berelasi sosial, pola kerja dan status hubungan kerja, penghayatan iman, serta sistem pendidikan sekolah. Untuk mengatasi dampak pengendalian pandemi mereka mengubah perilaku dan pola hidup seperti memanfaatkan mitra strategis dalam sosialisasi covid-19, berpartisipasi sebagai relawan sosialisasi, beralih profesi, dan membangun dukungan sosial antar sesama anggota komunitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus secara daring, serta survei daring.

Kata kunci: ketahanan, relasi sosial, stigmatisasi, perempuan Sumba, Covid-19.

Alimatul Qibtiyah

(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta; Komnas Perempuan; Jl. Laksda Adisucipto No. 1
Yogyakarta, Indonesia; Jl. Laturharhari 48B Menteng,
Jakarta Pusat, 10310 Indonesia)

Beberapa Pengalaman Perempuan Indonesia dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19

Indonesian Women's Experiences in Dealing with the Impacts of Pandemic Covid-19

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 247-257, 2 tabel, 32 daftar pustaka

The Covid-19 pandemic has brought serious impact due to its massive scale, that occur all over the world, at all levels of groups within society. This disaster has a strong social dimension because its vulnerabilities often intersects with the existing social stratification. In various disasters, women often become one of the most vulnerable to be affected, especially in the context of culture of patriarchy, that intertwine with misogynistic interpretations of religion, and the unfriendly economic and political system towards women. This article aim to identify the forms of the impacts Covid-19 pandemic on women, overnment's regulations that deal with these impacts, as well as women's efforts both as individual and in groups in dealing those impacts. This research was conducted through literature study over various researches by several institutions, also through observation and interviews with several women groups. The results of this study found that women are one of the most vulnerable and the most affected groups of Covid-19 Pandemic. Although rather delayed, government has included women in the decision-making in handling the situation of women, children and vulnerable groups during the pandemic. Women's experiences both as individual and groups in responding to the impact of pandemic also deserve some appreciation. This research found that during the pandemic, women have shown their resilience, creativity, and put forward women's collaboration.

Keywords: women and pandemic, Covid-19 pandemic, women resilience

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat serius karena bersifat masif, terjadi di seluruh dunia, pada semua level di berbagai kelompok di dalam masyarakat. Bencana ini memiliki dimensi sosial yang kuat karena kerentanan yang muncul kerap beririsan dengan stratifikasi sosial yang ada. Dalam berbagai bencana, perempuan merupakan salah satu kelompok yang rentan terdampak, terutama dalam konteks budaya patriarki yang berkelindan dengan penafsiran agama yang misoginis, serta sistem ekonomi dan politik yang tidak

ramah pada perempuan. Tulisan ini berusaha untuk menemukan bentuk-bentuk dampak pandemi Covid-19 terhadap perempuan, peraturan negara yang dibuat untuk mengatasi dampak pandemi tersebut, serta upaya-upaya kaum perempuan baik secara individu ataupun kelompok dalam menghadapi pandemi. Riset ini dilakukan dengan teknik pengumpulan studi dokumen dari berbagai hasil riset beberapa lembaga, serta observasi dan wawancara pada beberapa kelompok perempuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perempuan merupakan salah satu kelompok yang paling rentan dan paling terdampak oleh Pandemi Covid-19. Walaupun agak terlambat, pemerintah telah melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait penanganan perempuan, anak dan kelompok rentan di masa pandemi. Pengalaman perempuan baik secara individu dan maupun kelompok dalam merespons dampak pandemi juga patut mendapatkan apresiasi. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan memiliki kelentingan dalam menghadapi pandemi, kreatif, serta mengedepankan kolaborasi di antara perempuan.

Kata Kunci: perempuan dan pandemi, pandemi Covid-19, kelentingan perempuan

¹Robertus Robet, ²Retna Hanani, ³Charine

(¹Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, ²Departemen Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro, ³Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta; ^{1,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur; ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudharto SH, Tembalang, Semarang)

Mempertahankan Ruang Kewargaan: Perempuan Aktivistis dan Politik Spasial di Masa Pandemi Covid-19

Maintaining Civic Space: Women Activist and Spatial Politics During Pandemic Covid-19 in Indonesia

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 259-269, 1 tabel, 27 daftar pustaka

The Covid19 pandemic has changed society's spatial practices substantially. Large-scale social restrictions, lockdowns, and the obligation to wear masks have changed the way humans relates to each other personally and politically. This article discusses how the pandemic has shaped civic space of women activists and how women activists maintain and create citizenship space amid the pandemic and democratic regression. The data source of the article is collected through online survey of 20 female activists and in-depth online interviews. The results show that civil society organizations in Indonesia are under immense pressure due to pandemic and democratic regression. For civil society organizations, their space is limited by various legal regulations and various violence and stigma aimed at civil society activists. More than that, for women activists the pandemic also provides additional domestic burdens which make the space for women activists increasingly limited. In the midst of these obstacles, our research shows that women and civil society activists do not reduce their intensity in maintaining the civic space.

Key words: pandemic, civic space, spatial politics, democracy.

Pandemi telah mengubah praktik spasial masyarakat secara substansial. Pembatasan sosial berskala besar, *lockdown*, dan kewajiban memakai masker telah mengubah cara manusia membangun relasi intim maupun relasi kewargaan dan demokrasi. Artikel ini membahas tentang bagaimana pandemi mengubah ruang kewargaan (*civic space*) perempuan aktivis dan bagaimana mereka mempertahankan dan menciptakan ruang kewargaan ditengah pandemi dan regresi demokrasi. Sumber data artikel adalah survei elektronik 20 perempuan aktivis dan wawancara mendalam melalui medium daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi masyarakat sipil (*civil society organization*) di Indonesia mengalami tekanan yang semakin berat.

Bagi organisasi masyarakat sipil, ruang gerak mereka dibatasi oleh berbagai peraturan hukum dan pelbagai kekerasan dan stigma yang ditujukan kepada aktivis *civil society*. Lebih dari itu, bagi perempuan aktivis, pandemi juga memberikan beban tambahan domestik yang membuat ruang gerak perempuan aktivis semakin terbatas. Di tengah hambatan-hambatan tersebut, penelitian kami menunjukkan bahwa perempuan aktivis dan *civil society* tidak mengurangi intensitas mereka dalam mempertahankan ruang kewargaan.

Kata kunci: pandemi, ruang kewargaan, politik spasial, demokrasi

Misiyah

(Institut KAPAL Perempuan Jl. Kalibata Timur Raya, No. 5 Jakarta Selatan 12740, Indonesia)

Urgensi Perspektif Gender dalam Mitigasi Pandemi Covid-19

The Urgency of Gender Perspectives in the Covid-19 Pandemic's Mitigation

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 271-282, 18 daftar pustaka

This paper looks at the urgency of gender perspective in Covid-19 pandemic's mitigation in Indonesia. This is crucial given the lack of gender perspective in measures to handle the pandemic in Indonesia and therefore deepening the existing gender inequality. This situation can be seen in the mitigation of the pandemic's impacts, particularly the specific impact of the pandemic on women within the gender cross-sectoral issues (economy, health, and education), and women's participation in the decision-making processes. Data during the pandemic show that the pandemic has caused serious impacts on women. Therefore, data and gender analysis are needed in order to ensure that measures in handling the pandemic would address the problems that are faced by women and vulnerable groups. This paper will present data from global and national, as well as data from KAPAL Perempuan's field experiences in its collaboration with its local partner organizations in 6 (six) provinces. The paper also draws from documentation from the experiences of other organizations in integrating gender perspective from the past natural disasters' mitigations that ever occurred in Yogyakarta, West Sumatra, Palu, and Lombok.

Keywords: gender and pandemic, women's leadership, pandemic and violence against women, grassroots women

Tulisan ini membahas urgensi perspektif gender dalam mitigasi pandemi di Indonesia. Ini penting dilakukan karena perspektif gender dalam penanganan pandemi di Indonesia masih minim dan mengakibatkan ketimpangan gender makin menajam. Hal ini dapat dirasakan pada penanganan dampak pandemi yang spesifik dialami perempuan pada isu-isu gender lintas sektoral (ekonomi, kesehatan, pendidikan), serta keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Data-data selama pandemi menunjukkan bahwa pandemi mempunyai dampak serius terhadap kehidupan perempuan. Oleh karena itu, data dan analisis gender dibutuhkan agar penanganan pandemi dapat menjawab masalah perempuan dan kelompok rentan lainnya. Tulisan ini akan mengungkap data global, nasional dan pengalaman lapangan dari Institut KAPAL Perempuan bersama organisasi mitra lokal yang selama ini bekerja sama secara intensif di 6 (enam) provinsi. Tulisan ini juga merujuk pada dokumentasi pengalaman beberapa pihak dalam mengintegrasikan perspektif gender untuk mitigasi bencana alam yang pernah terjadi di Yogyakarta, Sumatera Barat, Palu, dan Lombok.

Kata kunci: gender dan pandemi, kepemimpinan perempuan, perkawinan anak perempuan, pandemi dan kekerasan terhadap perempuan, perempuan akar rumput.

Andi Nur Faizah
(Rahima-Pusat Pendidikan dan Informasi Islam dan Hak-hak Perempuan, JL. H. Shibi No. 70, RT. 007/01, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)

Gerakan Perempuan Ulama Merespons Pandemi Covid-19 di Tengah Komunitas: Pengalaman Simpul Rahima

Women Ulama's Action Responding to Covid-19 Pandemic in their Communities: The Experience of 'Simpul Rahima'

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 283-294, 1 tabel, 1 gambar, 1 gambar, 19 daftar pustaka

This article raises the experience of female ulama's autonomy and strength in responding to the Covid-19 pandemic in their communities. The female ulama that is represented by Simpul Rahima in this article, refers to the female ulemas who have attended series of Female Ulama School, that are based in community, with gender equality perspective about Islam. Data collection is conducted through focused group discussion (FGD) and online observation. This study reveals that self-autonomy of the female ulama has distinct characteristic from those of male ulama. The female ulama's preach is based on women's real experience. Female ulama also utilize their authority politically to disseminate a peaceful, full of compassion and just Islamic teaching amidst religious interpretation which often marginalizes the position of women. In related with strength, female ulama utilize majelis taklim to preach a gender-just Islam as well as organize women's collective strength.

Keywords: female ulama, Covid-19 pandemic, women's autonomy

Tulisan ini mengangkat pengalaman otonomi dan kekuatan perempuan ulama dalam merespons pandemi Covid-19 di komunitas mereka. Perempuan ulama atau yang disebut dengan Simpul Rahima di dalam tulisan ini merujuk pada ulama dengan jenis kelamin perempuan yang telah mengikuti rangkaian Pendidikan Ulama Perempuan, memiliki basis di komunitas, serta memiliki perspektif Islam yang adil gender. Pengambilan data dilakukan melalui *focused group discussion* (FGD) dan pengamatan secara daring (*online*). Penelitian ini menemukan bahwa otonomi diri Simpul Rahima memiliki kekhasan yang berbeda dengan laki-laki ulama. Perempuan ulama mendakwahkan agama berbasis pengalaman riil perempuan. Perempuan ulama juga secara politis memanfaatkan otoritas yang dimiliki untuk menyebarkan ajaran Islam yang damai, penuh kasih sayang, dan berkeadilan bagi perempuan di tengah penafsiran agama yang kerap meminggirkan posisi perempuan. Terkait kekuatan, perempuan ulama menggunakan majelis taklim untuk mengajarkan Islam yang adil gender sekaligus mengorganisasi kekuatan kolektif perempuan.

Kata kunci: perempuan ulama, pandemi Covid-19, otonomi perempuan

¹Atnike Nova Sigi, ²Abby Gina, ³Dewi Komalasari
(^{1,2,3}Jurnal Perempuan & ¹Universitas Paramadina ^{1,2,3}Jl. Tanah Manisan 72, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur; ¹Jl. Gatot Subroto No. Kav 97, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan)

Potret Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interseksional

Portrait of the Impact of the Implementation of Large-Scale Social Distancing during Covid-19 Pandemic towards Women and Marginalized Groups through the Perspective of Intersectional Feminism

Kode Naskah: DDC 305

Jurnal Perempuan, Vol. 25 No. 4, November 2020, hal. 295-308, 1 tabel, 37 daftar pustaka

Social distancing has been used as one of the methods to prevent the spreading of Corona virus during the Covid-19 pandemic. This method has been applied in many countries. In Indonesia, the social distancing method is implemented based on the Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), a large-scale social distancing policy. Through PSBB policy, a large number of activities in public domain must be closed and/or be restricted. Meanwhile, many of societal activities, such as schooling and working, must be held through long distance or being conducted at home. The application of social distancing has caused increasing of women's responsibilities on care work and house work in domestic domain. Through intersectional feminism's perspective, this article tries to elaborate the impact of the application of social distancing towards women and marginalized groups. This article found that the existing inequalities namely gender inequality, class inequality, and other forms of social inequality that have been experienced by women and the marginalized groups, have worsened their situations during the application of social distancing policy in Indonesia during the Covid-19 pandemic.

Key words: Covid-19 pandemic, intersectional feminism, social distancing, care work

Pembatasan jarak sosial (*social distancing*) adalah salah satu bentuk metode pencegahan penyebaran virus Corona di masa pandemi Covid-19. Metode ini dijalankan oleh berbagai di negara. Di Indonesia, metode pembatasan jarak sosial ini dijalankan melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan penerapan PSBB maka sejumlah besar kegiatan di ruang publik harus ditutup dan/atau dibatasi. Sementara itu, sebagian besar aktivitas masyarakat, seperti bersekolah dan bekerja, harus dilakukan jarak jauh atau dilakukan di rumah. Penerapan pembatasan jarak sosial tersebut menyebabkan bertambahnya kegiatan rumah tangga, dan hal ini memperbesar tanggung jawab perempuan dalam kerja-kerja perawatan (*carework*) dan kerja rumah tangga (*housework*) di ranah domestik. Melalui perspektif feminisme interseksional, artikel ini mencoba memaparkan dampak penerapan pembatasan jarak sosial di Indonesia terhadap perempuan dan kelompok marginal. Artikel ini menemukan bahwa berbagai ketimpangan seperti ketimpangan gender, ketimpangan kelas, dan ketimpangan sosial yang selama ini dialami oleh perempuan dan kelompok marginal di dalam tulisan ini telah memperburuk situasi mereka di saat penerapan pembatasan jarak sosial dilakukan di Indonesia.

Kata kunci: pandemi Covid-19; feminisme interseksional; pembatasan jarak sosial; kerja perawatan

Ucapan Terima Kasih pada Mitra Bestari

1. Prof. Sylvia Tiwon (University of California)
2. Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
3. Dr. Andi Achdian (Universitas Nasional)
4. Elizabet Repelita Kuswijayanti, M.Si (Indonesia)
5. Dr. Bagus Takwin (Universitas Indonesia)
6. Dr. Irene Hadiprayitno (Leiden University)
7. Mariana Amiruddin

ETIKA & PEDOMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH JURNAL PEREMPUAN

<http://www.jurnalperempuan.org/jurnal-perempuan.html>

Jurnal Perempuan (JP) merupakan jurnal publikasi ilmiah yang terbit setiap tiga bulan dengan menggunakan sistem *peer review* (mitra bestari) untuk seleksi artikel utama, kemudian disebut sebagai Topik Empu. Jurnal Perempuan menguraikan persoalan perempuan dengan telaah teoritis hasil penelitian dengan analisis mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru. Perspektif JP mengutamakan analisis gender dan metodologi feminis dengan irisan kajian lain seperti filsafat, ilmu budaya, seni, sastra, bahasa, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Isu-isu marjinal seperti perdagangan manusia, LGBT, kekerasan seksual, pernikahan dini, kerusakan ekologi, dan lain-lain merupakan ciri khas keberpihakan JP. Anda dapat berpartisipasi menulis di JP dengan pedoman penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil kajian dan riset yang orisinal, autentik, asli dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang atau institusi lain. Karya belum pernah diterbitkan sebelumnya.
2. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan konseptual, aplikasi teori, ide tentang perempuan, LGBT, dan gender sebagai subjek kajian.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, sejumlah 10-15 halaman (5000-7000 kata), diketik dengan tipe huruf *Calibri* ukuran 12, *Justify*, spasi 1, pada kertas ukuran kwarto dan atau layar *Word Document* dan dikumpulkan melalui alamat email pada (redaksi@jurnalperempuan.com).
4. Sistematika penulisan artikel disusun dengan urutan sebagai berikut: **Judul** komprehensif dan jelas dengan mengandung kata-kata kunci. Judul dan subbagian dicetak tebal dan tidak boleh lebih dari 15 kata. **Nama** ditulis tanpa gelar, institusi, dan alamat email dicantumkan di bawah judul. **Abstrak** ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara berurutan dan tidak boleh lebih dari 100-150 kata, disertai 3-5 kata kunci. **Pendahuluan** bersifat uraian tanpa subbab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, landasan konseptual, dan metode penelitian. **Metode Penelitian** berisi cara pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan tempat jika diperlukan. **Pembahasan** disajikan dalam subbab-subbab dengan penjudulan sesuai dalam kajian teori feminisme dan/atau kajian gender seperti menjadi ciri utama JP. **Penutup** bersifat reflektif atas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian/kajian/ temuan dan mengandung nilai perubahan. **Daftar Pustaka** yang diacu harus tertera di akhir artikel.
5. Catatan-catatan berupa referensi ditulis secara lengkap sebagai catatan tubuh (*body note*), sedangkan keterangan yang dirasa penting dan informatif yang tidak dapat disederhanakan ditulis sebagai **Catatan Akhir** (*endnote*).
6. Penulisan Daftar Pustaka adalah secara alfabetis dan mengacu pada sistem *Harvard Style*, misalnya (Arivia 2003) untuk satu pengarang, (Arivia & Candraningrum 2003) untuk dua pengarang, (Candraningrum, Dhewy & Pratiwi 2016) untuk tiga pengarang, dan (Arivia et al. 2003) untuk empat atau lebih pengarang. Contoh:
Arivia, G 2003, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Amnesty International (AI) 2010, *Left Without a Choice: Barriers to Reproductive Health in Indonesia*, diakses pada 5 Maret 2016, http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational_for_PSWG_en_Indonesia.pdf
Candraningrum, D (ed.) 2014, *Body Memories: Goddesses of Nusantara, Rings of Fire and Narrative of Myth*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Dhewy, A 2014, "Faces of Female Parliament Candidates in 2014 General Election", *Indonesian Feminist Journal*, vol. 2 no. 2, h. 130-147.
"Sukinah Melawan Dunia" 2014, *KOMPAS*, 18 Desember, diakses 20 Desember 2014, <http://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14020061/Sukinah.Melawan.Dunia>
7. Kepastian pemuatan diberitahukan oleh Pemimpin Redaksi dan atau Sekretaris Redaksi kepada penulis. Artikel yang tidak dimuat akan dibalas via email dan tidak akan dikembalikan. Penulis yang dimuat kemudian akan mendapatkan dua eksemplar JP cetak.
8. Penulis wajib melakukan revisi artikel sesuai anjuran dan review dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari.
9. Hak Cipta (*Copyright*): seluruh materi baik narasi visual dan verbal (tertulis) yang diterbitkan JP merupakan milik JP. Pandangan dalam artikel merupakan perspektif masing-masing penulis. Apabila anda hendak menggunakan materi dalam JP, hubungi redaksi@jurnalperempuan.com untuk mendapatkan petunjuk.

YAYASAN
YJP
JURNAL
PEREMPUAN

Jl. Tanah Manisan No. 72
RT 07/ RW 03 Kel. Cipinang
Cempedak, Kec. Jatinegara
Jakarta Timur - INDONESIA
Telp: (+62) 812 1098 3075

Canada

{ KURAWAL }
FOUNDATION
include | protect | engage

